



Kepemimpinan Yang Finishing Well: Kiat-Kiat Sukses Kepemimpinan Jonathan Parapak

Yakub Hendrawan Perangin Angin

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

E-mail: yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id

Tri Astuti Yeniretnowati

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

E-mail: triaastuti@sttekumene.ac.id

Abstract

This research finds on aspects that shape Jonathan Parapak's leadership as well as within his family, church, community, and government. The methods in this study are: Research using qualitative methods with a case study approach with data collection in the form of interviews and literature studies, the process begins with selecting an important figure because his leadership is successful and conducting an investigation with data sources derived from direct interviews with the figures and several people who are very familiar with the leadership of the character, as well as secondary data in the form of archives and books that tell the story of the leadership of the character. The results of the study show that: First, Jonathan Parapak's Christian leadership journey is really only because of God's grace that allows God to work because Jonathan Parapak since a student has responded to God's call by choosing a holistic lifestyle. Second, there are almost no obstacles, even though there are some personal obstacles and weaknesses. Third, the relevance, role and contribution of Jonathan Parapak's leadership is very evident and has a positive impact in various fields of personal life, family, church, community and government with a trail of springs that can continue to inspire. Fourth, the factors that influence Jonathan Parapak's success are being able to manage a holistic life throughout his life so that he is able to demonstrate servant leadership, integrity leadership, and effective leadership according to the values of the truth of the word. Fifth, the Finishing Well Leadership Model.

Keywords: *Finishing Well; Christian Leadership; Effective Leadership; Integrity Leadership; Servant Leadership; Success*

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada penemuan aspek-aspek yang membentuk kesuksesan kepemimpinan Jonathan Parapak serta kiprahnya baik dalam keluarga, gereja, masyarakat, dan pemerintah. Metode dalam penelitian ini adalah: Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *case study* dengan pengumpulan datanya berupa wawancara dan studi pustaka, yang prosesnya dimulai dengan memilih seorang tokoh penting karena

kepemimpinannya berhasil dan melakukan penyelidikan dengan sumber data yang berasal dari wawancara langsung dengan sang tokoh dan beberapa orang yang sangat mengenal kepemimpinan tokoh, serta data sekunder berupa arsip dan buku yang menceritakan kiprah kepemimpinan sang tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, perjalanan kepemimpinan Kristen Jonathan Parapak sungguh hanya karena kasih karunia Tuhan yang memungkinkan Allah berkarya karena Jonathan Parapak sedari mahasiswa sudah merespon panggilan Allah dengan memilih pola hidup yang holistik. *Kedua*, hampir tidak ada kendala berarti yang dihadapi sekalipun ada beberapa kendala dan kelemahan pribadi yang dimiliki. *Ketiga*, relevansi, peran dan kontribusi dari kepemimpinan Jonathan Parapak sangat terbukti nyata dan berdampak positif di berbagai area baik kehidupan pribadi, keluarga, gereja, masyarakat dan pemerintah dengan jejak warisan mata air yang bisa terus diverifikasi dan menginspirasi. *Keempat*, faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan Jonathan Parapak adalah mampu mengelola hidup holistik dalam seluruh tahapan kehidupannya sehingga mampu memperagakan kepemimpinan hamba, kepemimpinan integritas, dan kepemimpinan efektif sesuai nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. *Kelima*, model Kepemimpinan *Finishing Well*.

Kata-kata Kunci: Finishing Well; Kepemimpinan Efektif; Kepemimpinan Integritas; Kepemimpinan Hamba; Kepemimpinan Kristen; Kesuksesan

PENDAHULUAN

Penulisan tentang Tokoh Jonathan Parapak ini sangat penting dan menarik serta berimplikasi strategis bagi kekristenan di Indonesia khususnya, sebagaimana juga dinyatakan oleh Rudy N. Assa, di era disrupsi ini, gereja memerlukan tokoh yang bisa menjadi contoh teladan yang hidup dan karyanya mencerminkan Kristus hidup dalam dirinya dan gambaran kehidupan kekristenan tentang pemimpin Kristen dan Pendeta dalam pengabdian kepada Allah saat ini ada dalam keadaan kurang mengembirakan (Assa, 2009, p. vii).

Jonathan Parapak adalah figur luar biasa dan istimewa karena sudah men-

gelola hidupnya secara holistik sedari mahasiswa dalam kasih kasunia Allah (*by grace alone managing our holistic life*) (J. Parapak, 2011, pp. 100–109).

Tahun 1971 bergabung dengan PT Indosat dan pada usia yang masih sangat muda, yaitu usia 34 tahun sudah menjadi Direktur serta pada usia 37 tahun sudah menjadi Direktur Utama. Segudang prestasi gemilang telah dihasilkan, salah satu konsep dalam bidang teknologi informasi yang berhasil dilahirkan oleh Jonathan dan tim adalah Nusantara 21 yaitu suatu konsep strategis pemanfaatan teknologi informasi seperti *e-education*, *e-banking*, *e-government*, *e-health*, *e-commerce*, dan lain-lain. Jabatan rangkap Jonathan selama menjabat Sekretaris

Jenderal Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi adalah Komisaris Utama PT Indosat dan Komisaris Utama PT Inti. Pada era tersebut juga lahirlah Satelindo, Telkomsel dan lain-lain. Pernah juga menjadi anggota MPR Perwakilan Daerah mewakili Sulawesi Selatan untuk periode tahun 1993-1998. Bahkan tidak mengada-ada jika dikatakan bahwa apa yang dicapai oleh PT Indosat saat ini banyak merupakan buah karya dari sentuhan dingin, yang dilandasi visi dan kejelian yang teliti dan cerdas. Ini adalah sebagian dari paragraf kata pengantar dari Dr. Radius Prawiro pada Juli 2002 (*Jonathan Parapak Pembelajar dan Pelayan*, 2002, p. 11). Salah satu yang unik dari pribadi Jonathan Parapak adalah ide gagasan mensponsori mahasiswa yang kurang mampu melalui beasiswa, bahkan menganjurkan untuk mendirikan *Teacher's College* sampai ke daerah-daerah yang belum terjamah oleh pemerintah (SaraFujico, Cgih Bintang, Paulus Tangdilintin, Agatha Clara Citraningtyas, Lise Parapak, Sovie Yanti, 2012, p. viii).

Secara khusus penelitian ini juga dilakukan untuk menjawab kegelisahan penulis terhadap fakta yang ada selama ini, yaitu: *Pertama*, Belum banyaknya diangkat terkait dengan tokoh pemimpin Kristen di Indonesia yang masih hidup

yang jelas-jelas menunjukkan kepemimpinan Kristen yang patut diteladani. *Kedua*, Warisan yang penting bagi generasi penerus salah satunya adalah warisan integritas, hidup dengan kesalehan dan kesucian perilaku, tanggung jawab dan dedikasi terhadap panggilan profesional, pengetahuan, kompetensi, yang perlu ditunjukkan contoh profil tokohnya sehingga dapat diterawang dan diverifikasi jejak perjalanan kepemimpinan dan kontribusinya bagi masyarakat Kristen khususnya.

Ketiga, Beberapa fenomena terkait potret kepemimpinan Kristen yang cukup memprihatinkan saat ini yang dikenal luas oleh masyarakat dunia dan secara khusus oleh komunitas orang percaya di Indonesia, cukup banyak yang menyimpang dari kebenaran Alkitab, karena tidak dapat mempertahankan kesalehan, kekonsistenan kepemimpinan Kristennya sampai akhir hidupnya, dengan kata lain tidak *finishing well*, apakah di organisasi gereja, perguruan tinggi maupun di dunia usaha (*market place*), yang jatuh ada karena penyalahgunaan uang gereja (Halawa, 2019) (Johnson, Zurlo, & Hickman, 2015), pelanggaran moral seksualitas (Boyce, 2021) (Wokas, 2021) dan penyuaipan serta korupsi (Pranoto, 2020), serta kasus plagiat karya ilmiah (Atika, 2019).

Erastus Sabdono berpendapat terkait kondisi kekristenan saat ini yang ada dalam kemerosotan dan mengalami penyimpangan tentunya yang bertanggung jawab adalah pemimpin sinode dan gereja, hal ini dikarenakan para pemimpin ini dianggap jemaat atau anggotanya sebagai wakil dan mediator umat dan Allah dalam mengelola sinode, gereja, atau pelayanan. Hal ini dapat dipahami betapa besar pengaruh pemimpin gereja terhadap umat. Kondisi ini memberi peluang atau potensi terjadinya dominasi para pemimpin gereja kepada umat. Kemerosotan kehidupan iman orang percaya semakin nyata dengan gambaran perilaku para pemimpin gereja yang tidak hidup dengan intim bersama Allah serta hidup berjalan dengan Allah. Sehingga, Allah yang mereka kenal hanyalah Allah dalam fantasi (Sabdono, 2020, pp. 97–99). Terkait dengan pengelolaan atau manajemen terhadap budaya organisasi, maka peran kepemimpinan organisasi menjadi sangat penting, karena suatu organisasi baik dalam bidang pemerintahan maupun bisnis yang menunjukkan kinerjanya yang baik, sebagai pengaruh dari faktor kepemimpinan yang sangat mendukung dan kondusif (Basuki, 2013, p. 6). Integritas tidak tepat dipandang hanya dari sisi korupsi uang saja, namun yang lebih tepat

adalah integritas menyangkut berbagai aspek kehidupan (Lamb, 2008, p. 17).

Banyaknya persoalan yang menimpa para pemimpin Kristen ditegaskan juga dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa banyaknya kegagalan yang signifikan kepemimpinan dalam gereja dan organisasi Kristen selama abad XX telah menjadi ancaman yang serius bagi keberlangsungan kredibilitas dan kelaikan kekristenan di dalam budaya yang secular dan skeptis. Sangat sedikit pelatihan yang diberikan dalam kepemimpinan Kristen pada tingkat seminari guna memperlengkapi para pemimpin masa depan mendiagnosis dan membahas isu-isu pribadi yang mungkin membuat mereka gagal (tidak *finishing well*) tatkala memegang tampuk kepemimpinan (McIntosh & Rima, 2016, p. 3).

Untuk itu peneliti terdorong melakukan penelitian studi tokoh Jonathan Parapak ini dari sudut aksiologis yaitu dari nilai gunanya, terutama dari sudut keteladanan, bahan introspeksi bagi tokoh-tokoh belakangan, dan memberi sumbangan bagi perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan (Harahap, 2014, p. 7). Ditinjau dari sudut pengaruhnya bagi masyarakat, maka studi tokoh sangat memiliki relevansi dan sumbangsih yang sangat signifikan guna kesejahteraan umat

dan kehidupan masyarakat (Furchan Arief, 2005, p. 6) yang dilakukan dengan pendekatan tematis pada bidang keilmuan seperti Kepemimpinan Kristen (Furchan Arief, 2005, p. 34). Maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana kepemimpinan Kristen yang dilakoni oleh Jonathan Parapak sebagai figur kepemimpinan Kristen yang *finishing well*, karena kiprahnya memimpin di berbagai bidang profesi baik sebagai pimpinan tinggi di perusahaan swasta, PMA, BUMN, Sekjen dari 4 periode Menteri, Komisaris di puluhan perusahaan nasional terkemuka, Ketua di berbagai Yayasan, Dewan Penyantun dan Penasihat di beberapa Sekolah Kristen di berbagai strata Pendidikan, bahkan Rektor belasan tahun di salah satu Universitas Swasta Kristen terkemuka di Indonesia, kesemuanya selama periode lebih dari lima puluh tahun dilakoni dengan baik, sukses, dan harum serta meninggalkan nilai-nilai yang dapat ditindaklanjuti organisasi yang pernah dipimpinya untuk terus berkembang.

Fakta-fakta inilah yang menjadi pendorong penelitian ini diangkat agar dapat dipelajari kiat-kiat kesuksesan kepemimpinan Kristen bagi generasi baru dari sedikit tokoh nasional Pemimpin Kristen yang masih hidup saat ini khususnya di Indonesia dan masih berkarya

nyata serta dapat dievaluasi, diverifikasi dan divalidasi jejak kepemimpinannya dari berbagai fakta empiris baik melalui dokumentasi digital, catatan arsip media cetak dan buku, maupun pandangan dan pendapat masyarakat serta tokoh nasional yang mengenal dan mengetahui kiprah perjalanan kehidupan dan kepemimpinan Jonathan Parapak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berupa studi kasus (*case study*) terhadap satu orang individu yang dikenal publik secara luas yang merupakan tokoh pemimpin Kristen nasional di mana untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dan kehidupannya yang disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis (Sugiyono, 2014, p. 40) karena peneliti memiliki hubungan yang sangat dekat dengan tokoh selama tujuh belas tahun dan melakukan wawancara dengan sang tokoh secara langsung selain menyaksikan dan mendengar berbagai kiprahnya serta pendapat dari beberapa orang yang mengenal langsung dan dekat dengan sang tokoh yang dilengkapi dengan data sekunder melalui studi pustaka (dokumen baik cetak maupun digital) yang ke semua datanya dituangkan dalam bentuk literasi yang

persuasive berfokus pada cerita individu (Ghozali, 2020, p. 178). Pendekatan penelitian ini dapat juga dikatakan Biografi (Hamzah, 2020, p. 31).

PEMBAHASAN

Perjalanan Kepemimpinan Jonathan Parapak

Perjalanan kesuksesan kepemimpinan Jonatan Parapak yang dimulai dari desa sampai Australia dan kembali ke Indonesia dengan berbagai karya yang begitu banyak dan begitu luar biasa Tuhan ijin karena anugerah Tuhan semata yang direspon dengan sangat baik oleh Jonathan Parapak sedari muda yang mempersiapkan diri dan rela membayar harga dengan kerja keras, pergaulan yang benar, dengan memilih gaya hidup dalam kesucian, sehingga gaya hidup yang banyak orang Kristen kenakan merupakan gaya hidup yang wajar seperti yang orang-orang lakukan, padahal orang percaya dipanggil untuk mengalami pembaharuan pikiran setiap hari untuk tidak serupa dengan dunia ini (Sabdon, 2016c, p. 123). Jonathan Parapak merupakan sosok pribadi yang terus mencari wajah Tuhan dan bersekutu dengan komunitas yang mencintai Tuhan sehingga anugerah Tuhan terus mengalir dan memimpin dengan heran, hal ini senada dengan konsep pentingnya mencari wajah Tuhan selama

seseorang hidup dan bagaimana pengaruh kekuatan tekad dan keterbukaan hati seseorang untuk tidak memikirkan apapun selain Tuhan merupakan hal yang penting agar Tuhan dapat merubah dan memakai hidupnya (Sabdon, 2009, p. 128). Di dalam kasih karunia terdapat fasilitas yang memberi potensi kepada manusia untuk dikembalikan ke rancangan semula. Potensi itu adalah penebusan, Roh Kudus, Injil dan penggarapan Tuhan melalui segala peristiwa. Sebagaimana halnya kehidupan Jonatan Parapak yang ditandai dengan kehidupan yang luar biasa dalam kelakuan, melakukan kehendak Bapa, menemukan kemuliaan Allah yang hilang dan menjadi manusia Allah yang berkofrat Ilahi (*divine nature*) yang dimerdekakan dari kodrat dosa (*sinful nature*) (Sabdon, 2015b, pp. 241–242).

Kendala Dalam Kepemimpinan Jonathan Parapak

Perbedaan latar belakang dan budaya pasangan karena pernikahan lintas budaya (Australia), dan suka berargumentasi, justru berfungsi positif karena semakin mempertajam dan memperhalus (amplas) sebagaimana kebenaran yang terungkap dari Kitab Amsal 27:17, “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya”. Juga senada dengan pepatah

yang sangat populer bagi masyarakat Indonesia, Saling Asah, Saling Asuh dan Saling Asih. Kendala dalam gereja toraja dan masyarakat toraja khususnya, dengan adanya resistensi terhadap perubahan dan nilai masyarakat dengan kepiawaian kepemimpinan Jonathan Parapak semua dapat dikomunikasikan dengan baik, dan perubahan-perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Alkitab, kesatuan yang membangun tubuh Kristus justru semakin dapat terbangun dengan baik, ini merupakan pencapaian yang luar biasa dari keberhasilan Jonathan Parapak disertai peran istri tercinta yang sangat mampu beradaptasi dan berkontribusi aktif dalam pelayanan di lingkungan sinode Gereja Toraja dan masyarakat adat Toraja.

Selama memimpin perusahaan, BUMN dan Departemen semua kendala dapat teratasi dengan baik selain dikarenakan memiliki kompetensi yang mumpuni di berbagai bidang, juga ditopang oleh karakter yang sangat baik dengan memperagakan nilai-nilai kristiani yang mampu diperagakan dengan konsisten sehingga tuduhan kristenisasi pun hampir tidak ada dan berpengaruh, termasuk isu kemungkinan kurang nasionalis, justru kentara sekali kalau dalam sepak terjang kepemimpinan Jonathan Parapak menunjukkan pan-

casilais dan sangat berdedikasi tinggi bagi bangsanya. Jonathan Parapak adalah seorang yang berbakat menjadi pembawa damai, tetapi karena kekerasan hati manusia, tidak semua upaya mendamaikan orang berhasil, hal ini adalah pendapat langsung dari sang istri yaitu Anne Parapak (A. A. Parapak, 2021) mempertegas apa yang terjadi pada tahun 1995, di mana penulis juga hadir diacara akbar itu karena sebagai salah satu panitia penyelenggara Kamp Nasional Mahasiswa. Kutipan hasil pertemuan itu disimpulkan oleh tim penulis buku *Perkantas For God's Name 50th* adalah: "Di momen staf dan pengurus berkumpul di KNM 1995, dilakukan usaha menyelesaikan konflik yang semakin memuncak. Bapak Jonathan Parapak diminta bantuannya untuk menangani masalah ini (Perkantas, 2021, p. 135).

Peranan Dan Kontribusi Kepemimpinan Jonathan Parapak

Peranan dan kontribusi kepemimpinan yang dilakoni sangatlah banyak dan beragam baik di pemerintahan, perusahaan swasta, asosiasi profesi, organisasi kemasyarakatan, gereja, dan pendidikan. Beberapa diantaranya adalah: Peranan dan kontribusi kepemimpinan Jonathan Parapak bagi keluarga sangatlah bermakna

besar karena merupakan *fatherly figure* (bijaksana). Dilingkungan gereja baik GKI, Sinode dan Gereja Toraja khususnya merintis, mendirikan dan membangun PERKANTAS (Persekutuan Kristen Antar Universitas) di Indonesia pada tahun 1971, LIFE (Lembaga Integrated Family Enrichment) pada tahun 2006, memprakarsai beberapa yayasan, dan terlibat aktif dalam PIKI, STT Jakarta, STT Rantepao, SMA Kristen Barana, Ketua Panitia Sidang Sinode Am dapat ditingkatkan efisiensi lamanya waktu persidangan sinode Gereja Toraja dapat dipotong beberapa hari dan banyak lagi memberi ide-ide cerdas untuk membawa kemajuan gereja Tuhan. Sehingga sungguh tepat julukan ‘Taruk yang bersemi dari Tana Toraja’(Markus Rani & Maharadja, 2002, p. 9).

Peran dan kontribusi sangat besar lainnya bahkan mengharumkan nama Republik Indonesia karena bersumbangsih bagi dunia yaitu di saat mengabdikan di BUMN dan Departemen, hal ini terbukti sangat nyata dengan kebesaran dan karakteristik PT Indosat yang begitu melekat hingga kini. “*Kretartha Karya Samuha*, yaitu keberhasilan melalui kerja sama (*Success through Teamwork*) dan *Good Corporate Governance*. Visi Jonathan Parapak masih sangat relevan

hingga bagi pembangunan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dalam reformasi kebijakan dan regulasi. Kontribusi gemilang lainnya adalah mampu mengkonversi PMA menjadi BUMN dan menyatukan 4 kelompok karyawan, Indosat, Ex ITT, Telkom, West Java Business service dan karyawan baru dengan sukses dan mengantar Indosat sebagai BUMN terbaik dan pembayar pajak terbesar. Prestasi karya super gemilang yang membawa keharuman bagi seluruh rakyat Indonesia adalah peran sebagai Ketua Dewan Gubernur Intelsat (Persatelitan Dunia) mewakili Asean di Washington. Mewakili bangsa dan negara ketika memimpin pertemuan dunia yang pertama mengenai komunikasi pribadi bergerak melalui satelit (GMPCS) (J. Parapak, 2011, p. 50).

Faktor-Faktor Kesuksesan Kepemimpinan Kristen Jonathan Parapak

Banyak beragam faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Jonathan Parapak yang berhasil di semua bidang yang dilakoninya mulai dari faktor pribadi (karakter) Jonathan Parapak sendiri, peran orang tua, dukungan keluarga yang terus mengalir dan positif terutama dari Anne Atkinson Parapak *partner* sedari

mahasiswa dalam mengusahakan menjadi pribadi yang sama-sama agar serupa seperti Yesus, pengakuan dan penghargaan dari masyarakat dan negara serta tentunya yang utama adalah Tuhan yang telah memberikan anugerah dan kasih karunia yang sangat besar yang sudah berkenan memanggil dan berkarya di dalam seluruh kehidupan Jonathan Parapak sebagaimana yang terus disaksikannya di berbagai kesempatan bahwa semua “*By Grace Alone*”, respon kesadaran Jonathan Parapak ini sangat sesuai dan tepat bahwa semua kisah perjalanan kehidupan yang dipergakannya sebenarnya adalah bukan tentangnya sebagaimana dinyatakan oleh Rick Warren, bahwa: “Tujuan kehidupan Anda jauh lebih besar dari kepuasan pribadi, ketenangan pikiran, bahkan kebahagiaan Anda sendiri. Itu jauh lebih besar dari keluarga, karier, bahkan impian dan ambisi Anda yang paling gila. Jika Anda ingin tahu mengapa Anda ditempatkan di planet bumi ini, Anda harus memulainya dengan Tuhan. Anda dilahirkan oleh tujuan-Nya dan untuk tujuan itu” (Warren, 2021, p. 3). Masih dari aspek pribadi, yang menjadi factor penyangga kesuksesan kepemimpinannya yaitu kompetensi, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pelatihan, dan

pengalaman, serta perilaku sangat jelas berdasarkan bukti-bukti yang direkam dalam bagian sebelumnya dari keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jonathan Parapak sangat kompeten baik dalam memimpin diri sendiri, keluarga, masyarakat dan peran yang dipercayakan oleh negara kepadanya. Kompetensinya meliputi *hard skill* dan *soft skill* yang diraih melalui jenjang pendidikan formal sampai pasca sarjana bahkan pengakuan yang diberikan sebagai Doktor Kehormatan dan Profesor Kehormatan dari beberapa jajaran Universitas terkemuka dunia.

Jonathan Parapak adalah sosok pemimpin, karena terbukti memiliki kekuatan dalam mempengaruhi orang lain dan mengarahkan guna meraih tujuan dengan mendidik, mengajar, dan melatih (Sabdon, 2016b, p. 274) dan Jonathan Parapak adalah sosok pribadi yang sukses karena mengikuti jejak Tuhan Yesus (Mat. 16:24), memikul salib, adalah proses menuju kematian, justru ketika mematikan cita-cita yang bertendensi kepada kebanggaan diri dan kesenangan dunia, maka itulah jalan menuju sukses yang sesungguhnya, (Sabdon, 2015a, p. 242) dan hal ini sudah dibuktikan oleh Jonathan Parapak sampai usianya saat ini hampir 80 tahun dengan terus produktif

masih melayani sebagai rektor Universitas Pelita Harapan selama 16 tahun sampai hari ini.

Kepemimpinan Hamba (Servant Leadership)

Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa sosok Jonathan Parapak adalah seorang pemimpin yang mengikuti teladan Yesus Kristus, diantaranya adalah: karakter yang rela berkorban, memberi diri sepenuh hati bagi pelayanan, dan gaya kepemimpinan yang tegas tapi lembut tutur bahasanya serta santun bersumber dari pengalaman hidupnya yang memberi keteladanan sebagai peraga dari jiwa melayani. Jonathan Parapak selalu tampil sederhana dan dapat dijadikan panutan karena terus berusaha memperagakan Kristus hidup dalam hidupnya.

Beberapa contohnya, adalah: *Pertama*, Memberikan keteladanan dengan “turun” malam hari menengok karyawan yang giliran kerja malam, dan pada kesempatan lainnya datang ke kantor dengan membawa beberapa kaleng cat dan ikut mengecat dinding kantor padahal posisinya sebagai Direktur Utama PT Indosat. *Kedua*, Menjadi pelayan di keluarga besar, gereja, *para churh* dan juga bekerja sebagai profesional serta melibatkan diri dalam berbagai peran

pendidikan dan sosial bagi kesejahteraan dan keadilan pemberdayaan sumber daya manusia generasi muda. *Ketiga*, Jonathan Parapak tanpa ragu-ragu memilih untuk menjadi Dirut Indosat (BUMN), walaupun gaji dan remunerasi yang ditawarkan jauh lebih rendah padahal saat itu sebagai salah satu pimpinan puncak dari perusahaan telekomunikasi terkemuka PMA yang beroperasi di Indonesia. *Keempat*, Jonathan Parapak tidak mempersoalkan golongan yang diberikan, hanya IIID, walaupun diberi pangkat tituler IVD. Padahal Menparpostel mengusulkan Jonathan Parapak yang bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) langsung menduduki posisi Sekjen, eselon IA dan Presiden langsung setuju IVD (J. Parapak, 2011, p. 44). *Kelima*, Jiwa pelayanan gereja sudah terpateri sejak lama, walaupun begitu sibuk dalam tugas negara, tetap memberikan perhatian, tidak pernah melupakan atau mengabaikan keikutsertaan dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan gereja. Pintar membagi waktu antara pekerjaan, pelayanan dan keluarga.

Konsep kepemimpinan hamba pada praktiknya tidak selalu berdampak positif. Salah satunya adalah kepemimpinan hamba mengalami deviasi, ketika dalam praktik bergereja, para pemimpin sebagai hamba, telah

diposisikan dan atau memposisikan diri sebagai tuan. Para pemimpin gereja menempati posisi tuan dan warga gereja menjadi hamba (Iwamony, 2019). Prinsip kepemimpinan Kristen adalah seseorang yang dengan rendah hati dan rela untuk mengabdikan menjadi pelayan atau hamba. Dan jika disejajarkan dengan prinsip kepemimpinan secara umum, maka kepemimpinan Kristen adalah suatu tindakan dan upaya untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan disertai campur tangan Allah. Kepemimpinan itu juga disertai sikap mental seorang hamba atau pelayan (Siahaya, 2019).

Apa yang disampaikan Rachel Iwamony di atas cukup banyak praktiknya dilakukan dikalangan pemimpin Kristen, namun sosok Jonathan Parapak sama sekali jauh dari praktik kepemimpinan hamba seperti ini. Sementara berdasarkan artikel penelitian yang disampaikan Johannis Siahaya dikatakan bahwa kepemimpinan yang melayani atau kepemimpinan hamba tepat untuk diterapkan dilingkungan gereja atau pelayanan sehingga ketika Jonathan Parapak menerapkan kepemimpinan dalam perusahaan baik swasta maupun pemerintah dan juga di organisasi

pendidikan dan kemasyarakatan tidaklah cukup untuk sukses dengan hanya menerapkan satu gaya kepemimpinan hamba saja untuk itu harus dibarengi dengan pola kepemimpinan lainnya, yaitu kepemimpinan efektif dan kepemimpinan integritas.

Kepemimpinan Berintegritas

Untuk ciri dan karakteristik yang dapat menunjukkan bahwa Jonathan Parapak adalah sosok pemimpin yang berintegritas sangatlah banyak yang datang bukan saja dari pendapat orang-orang yang mengenalnya, tetapi juga dari dokumen rekaman baik cetak, maupun jejak rekaman digital di berbagai media elektronik yang ada, semua membuktikan keabsolutan integritasnya. Beberapa contoh, yaitu: *Pertama*, Memilih menjadi Direktur Utama PT Indosat demi kepentingan nasional dan berkomitmen untuk mengelola secara profesional dan integritas tinggi (Winarno, 2002, pp. 145–154). *Kedua*, Pengakuan dari pemerintah RI atas integritas Jonathan Parapak saat sukses melaksanakan tugas sebagai *go between* antara Pemerintah Indonesia dan ITT. *Ketiga*, Kehidupannya yang menginspirasi generasi penerus akan profesionalitas, intelektualitas, integritas, kejujuran dan dengan konsisten menegakkan semangat

institusi yang baik, transparansi dan terbuka yang itu semua menjadi sesuatu yang langka di era saat dimulainya perusahaan BUMN *go public*, dan yang pertama terpilih adalah PT Indosat yang seluruh prosesnya ditangani Jonathan Parapak dengan baik dan profesional. *Keempat*, Dikenal, sebagai *family man* dan *family figure*. *Kelima*, Pesan legendarisnya di kalangan BUMN dan pemerintah adalah: “Bekerja profesional tidaklah akan membuat kaya raya tapi akan membuat hidup cukup” sungguh suatu perwujudan sikap integritas yang patut dipanuti, sudah menjadi kesatuan antara iman dan perbuatan, *he walks the talk and lives life to the fullest*. *Keenam*, Sebagai pimpinan BUMN, yang paling merepotkan adalah prosedur pembelian karena harus tunduk pada Keppres, namun karena Jonathan Parapak tidak mempunyai interes macam-macam, semua itu akhirnya berjalan dengan mulus. *Ketujuh*, Telah membuktikan bagaimana mengelola usaha bisnis berteknologi canggih secara profesional, bersih, transparan, cepat dan menghasilkan kinerja yang baik dengan berusaha mengedepankan kultur baru yang berorientasi pada layanan terbaik kepada masyarakat (Winarno, 2002, p. 152). *Kedelapan*, Ketika orang tua meninggal hanya mengurbankan beberapa ekor

kerbau, karena lebih mengedepankan aspek pendidikan, hartanya lebih disumbangkan guna peningkatan mutu pendidikan di Toraja. *Kesembilan*, Ketikan perjalanan dinas ke Bali selama 2 hari dan diberi beberapa hari uang dinasnya dengan alasan supaya cukup, spontan menyatakan tidak mau. Hal ini menegaskan apa yang dinyatakan oleh Pdt. Eka Dharmaputera, bahwa Jonathan Parapak adalah sosok pelaku di mana etika tidak Cuma diperdebatkan, tetapi diterapkan. Etika tidak sekedar untuk diketahui dan diyakini saja, melainkan dihidupi dan diimani (*Jonathan Parapak Pembelajar dan Pelayan*, 2002). *Kesepuluh*, Profil pemimpin yang berpikir risiko terbukti saat melayani 4 Menteri, di mana salah satu Menteri ada yang berkata: “Pak Sekjen, Saya mau yang ini, ini, dan itu,” lalu Jonathan Parapak dengan penuh kesadaran, keberanian, dan keramahan menjawab: “Maaf, Pa Menteri, Saya tidak bisa melakukan yang itu.”

Kepemimpinan Efektif

Berikut adalah bukti-bukti yang dapat menunjukkan bahwa Jonathan Parapak adalah seorang yang memang kepemimpinannya Efektif, yaitu: *Pertama*, Dianugerahi ITU medali atas kesuksesannya memimpin persidangan

GMPCS (*Global Mobile Personal Communications by Satellite*) yang pertama di dunia (*World Telecommunication Policy Forum Closes On Jubilant Note*, n.d.). *Kedua*, Menjadi *Chairman of the Board of Governors International Satellite Organization*, Intelsat mengalami perkembangan pesat, termasuk mengembangkan satelit Intelsat VI (J. Parapak, 2011, pp. 43–44). *Ketiga*, Ketua Panitia dan memimpin persidangan pertemuan Menteri negara-negara Islam saat Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara pertemuan Para Menteri Telekomunikasi Negara-negara Islam (J. Parapak, 2011, p. 46). *Keempat*, Ketua Panitia program Kerja Sama Operasi (KSO) yang mengundang World Bank untuk membantu, dan melaksanakan tender internasional dengan semangat profesional, terbuka, dan transparan, dan terselesaikan dengan baik dari segala aspek teknik, keuangan, dan komersial. *Kelima*, Kepala kantor yang baik. *Keenam*, Mampu dengan gemilang mengelola dan mengatasi proses transformasi ITT yang mengalami transisi menjadi BUMN dengan kebijakan yang dilakukan Jonathan Parapak adalah dengan Manajemen Hati Nurani.

Ketujuh, Sosok yang kompeten, salah satu permasalahan yang memerlukan kompetensi khusus adalah saat trans-

formasi layanan yang birokratik menjadi layanan prima (*service excellence*) saat ITT menjadi Indosat (J. Parapak, 2011, p. 37). *Kedelapan*, Mempopulerkan Manajemen Partisipatif di Indosat, tidak memupuk budaya primadona, tetapi mencapai semua prestasi bersama-sama melakukannya (SaraFujico, Cgih Bintang, Paulus Tangdilintin, Agatha Clara Citraningtyas, Lise Parapak, Sovie Yanti, 2012, pp. 302–306). *Kesembilan*, Berkomitmen untuk mengelola secara profesional dengan integritas tinggi yang secara terbuka mengumumkan bahwa siapa pun di Indosat, termasuk direksi dilarang menerima suap, komisi, *kick-back*, hadiah dalam kerangka pelaksanaan tugas (J. Parapak, 2011, p. 38). *Kesepuluh*, Kepemimpinan yang berani, dan tegas (Winarno, 2002, p. 153). *Kesebelas*, Salah satu orang pertama yang membuka hubungan komunikasi satelit dengan beberapa negara Asia, Eropa dan Amerika. *Keduabelas*, Terlibat dalam pengembangan Indosat berskala internasional (J. Parapak, 2011, p. 48).

Sukses buat Jonathan Parapak tidak ada artinya kalau bukan merupakan bagian dari keutuhan dan kekudusan (J. Parapak, 2011, p. 106) dan memang dunia dan masyarakat sangat memerlukan kehadiran orang seperti Jonathan Parapak, orang yang

terbukti sukses secara holistik. Salah satu cirinya adalah tidak lagi memiliki keinginan-keinginan dari diri sendiri untuk pemuasan diri namun keinginan dan cita-cita yang selaras dengan kehendak dan rencana Allah (Sabdon, 2016a, p. 37). Jonathan Parapak adalah seorang pribadi yang memenuhi panggilan Tuhan sebagai pribadi yang melayani, sebagaimana yang dinyatakan oleh Warren bahwa, “Setiap orang Kristen dipanggil untuk melayani Tuhan baik sebagai para misionaris, gembala, biarawati, dan pekerja gereja “purna waktu” lainnya,” dan Alkitab jelas menyatakannya bahwa semua orang Kristen dipanggil untuk melayani (Warren, 2021, p. 258).

Jonathana Parapak adalah seorang pribadi yang kepemimpinannya seperti Yesus. Yesus mengambil peran sebagai pelayan, yang membuat-Nya mengorbankan segalanya. Ternyata kemudian, Yesus justru menjadi seorang manusia yang paling penting di sepanjang sejarah (Hull, 2015, p. 20). Demikian juga dengan sosok tokoh Jonathan Parapak yang mendedikasikan seluruh hidupnya sebagai manusia pelayan dan pembelajar (Markus Rani & Maharadja, 2002, p. 12). Sosok Jonathan Parapak adalah seorang murid Yesus yang setia dan pembuat murid melalui berbagai pelayanan yang

diinisiasinya seperti Perkantas, LIFE, Kelompok PA di GKI dan Gereja Toraja serta pelayanan lainnya dan hal ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan Jonathan Parapak adalah kepemimpinan hamba seperti yang dinyatakan sungguh terbukti dalam kehidupan yang diperagakannya, yaitu: “Tujuan pemuridan adalah untuk menolong orang-orang Kristen menjadi individu-individu yang diubah meneladani Kristus setiap hari (Barna, 2010, p. 25).

Beberapa pemikiran dan pernyataan Jonathan Parapak yang menunjukkan sosok model kepemimpinan Kristen yang Efektif, Berintegritas dan Pelayan yang utuh holistik serta *finishing well*, yaitu: *Pertama*, Hidup dan kehidupan ini sungguh adalah anugerah Tuhan. Manusia adalah milik Tuhan yang harus mempertanggungjawabkan kasih karunia yang Tuhan anugerahkan dan menyaksikan bahwa Allah Maha Besar dan Maha Kasih. Allah sumber kehidupan yang menyelamatkan, yang memelihara hidup dan yang memanggil, mempersiapkan serta menyertai dalam kehidupan sehingga respon seharusnya adalah menerima panggilan-Nya untuk menjadi pelayan dan pembelajar yang setia (J. Parapak, 2011, pp. 7–8).

Jonathan Parapak adalah pribadi yang holistik sehingga kepemimpinannya pun holistik. Analisa ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Neil bahwa pemimpin bisa saja mengetahui semua doktrin yang benar dan memiliki semua keahlian yang tepat. Namun, tanpa karakter yang benar bukanlah seorang pemimpin yang tepat untuk melaksanakan tugas (Cole, 2016, pp. 266–267). Transformasi yang terjadi pada Jonathan Parapak oleh pembaharuan pikiran yang dikerjakan Roh Kudus melalui sarana firman Tuhan memungkinkan menjadi sosok pribadi yang unggul hal ini sangat sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Erastus sabdono, bahwa: “Proses transformasi ini yang dikerjakan Roh Kudus melalui firman Tuhan akan membangun manusia batiniah yang unggul (2 Kor. 4:16)”. Sejatinya orang Kristen harus mengalami perubahan secara moral (perilaku) menjadi baik dan perubahan filosofi hidup secara menyeluruh yang logika rohani yaitu pola pikir yang berlandaskan pada dunia yang akan datang (Sabdono, 2017, p. 12).

Pengembangan Model Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Jonathan Parapak merupakan Kepemimpinan yang holistik atau *Finishing Well*, yaitu kepemimpinan

yang efektif, berdasarkan keteladanan dan berintegritas tinggi yang diperagakan dalam keseluruhan area kehidupan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan Jonathan Parapak adalah Kepemimpinan *Finishing Well*, yaitu kepemimpinan yang berakhir dengan baik, hal ini terbukti bagaimana kehidupan pribadinya, kehidupan dalam keluarga, kehidupan dalam pekerjaan dan pelayanan yang dilakukan Jonathan Parapak semua dapat diakhiri dengan baik, tanpa ada caat cela yang mana bukti-bukti dalam penelitian ini baik dari berbagai pendapat yang diwawancara langsung maupun dokumen-dokumen dari buku dan media sosial serta teori yang sudah dikemukakan menunjukkan verifikasi dan validasi bagaimana perjalanan kepemimpinan Jonathan Parapak berhasil, sukses atau dengan kata lain merupakan “Model Kepemimpinan *Finishing Well*”.

KESIMPULAN

Pertama Perjalanan kepemimpinan Kristen Jonathan Parapak adalah buah respon panggilan dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab yang sejak muda sudah memilih pola hidup holistik agar dapat menjadi pelayan dan pembelajar yang setia dan sebagai kesaksian atas anugerah hidup dan kasih karunia yang diterima dari Allah sehingga dalam usia 34

tahun menjadi Direktur dan usia 37 tahun menjadi Presiden Direktur perusahaan BUMN profesional dan terkemuka yang berintegritas, Tuhan ijin dan dipanggil diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil dan langsung menjadi Sekertaris Jenderal Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan diberi kesempatan dalam jabatan hampir 9 tahun melayani 4 menteri. Terus menjadi berkat, Tuhan ijin seorang yang tidak memiliki pangkat akademis menjadi Rektor UPH. Kehadiran Anne Atkinson Parapak yang adalah *partner* sejati sebagai penolong, penasihat spiritual yang Allah karuniakan sungguh tepat sehingga nyata bahwa semua hanya karena kasih karunia Tuhan (*By the Grace of God alone*). *Kedua*, Hampir tidak ada pengaruh yang signifikan akibat kendala dan kelemahan yang dimiliki baik dari sosok Jonatan Parapak sendiri juga dari *partner* yang begitu dicintai, Anne Atkinson Parapak. *Ketiga*, Peran dan kontribusi dari kepemimpinan Jonathan Parapak sangat terbukti nyata dan berdampak positif di berbagai area. Bukan saja berhasil mewariskan budaya strategi transformasi layanan yang birokratik menjadi *service excellence*, bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu pelaku utama proses deregulasi, privatisasi sektor telekomunikasi yang menghasilkan per-

kembangan, kemajuan dan modernisasi, peningkatan layanan sampai ke daerah, dan sosok yang pertama memungkinkan pemanfaatan teknologi satelit, teknologi digital, dan teknologi kabel laut, teknologi baru internet dan seluler di Indonesia. *Keempat*, Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan Jonathan Parapak adalah mampu mengelola hidup holistik dalam kasih karunia Allah yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus berkelanjutan (*continous and continual improvent*) dalam seluruh tahapan kehidupan sehingga memilih gaya hidup yang saleh, penuh integritas dan kesucian hidup dengan tidak melakukan hal yang tercela dan tidak membiarkan diri dan hati melekat pada kecintaan dunia. *Kelima*, Model Kepemimpinan *Finishing Well*, yaitu kepemimpinan yang dimulai dari penyerahan total untuk dipimpin Tuhan yang berimplikasi kepada kepemimpinan pribadi, keluarga, dan masyarakat dengan gaya kepemimpinan hamba, berintegritas dan efektif sehingga semua bisa diakhiri dengan baik karena berkenan bagi Tuhan.

Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi desain kurikulum pembinaan pemimpin Kristen yang *finishing well*, yaitu kepemimpinan yang parameternya adalah: kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan yang berintegritas

dan kepemimpinan yang melayani dengan Alkitab sebagai pedoman utamanya, sehingga setiap orang percaya dimungkinkan untuk dapat melakoni kepemimpinan yang finishing well di berbagai bidang apa pun yang dilakoninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa, R. N. (2009). *Tokoh-Tokoh Kristen Yang Mewarnai Dunia* (6th ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Atika, T. (2019). *TELAAH HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP PLAGIAT KARYA ILMIAH DALAM PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Barna, G. (2010). *Menumbuhkan Murid – Murid Sejati* (1st ed.). Jakarta: Metanoia.
- Basuki, J. (2013). *Budaya Pelayanan Publik* (1st ed.). Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Boyce, W. P. (2021). “Abusers of Themselves with Mankind”: On the Constitutive Necessity of Abuse in Evangelical Sex Manuals. *Religions*, 12(2), 119.
- Cole, N. (2016). *Organic Leadership*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Furchan Arief, A. M. (2005). *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, H. I. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Kualitatif Dengan Program NVIVO 12* (1st ed.). Semarang: Yoga Pratama.
- Halawa, I. K. (2019). *PENGAJARAN YESUS TENTANG PERCERAIAN MENURUT MATIUS 19: 1-12 DALAM PERSPEKTIF BIBLIKAL DAN PEMIKIRAN KRISTEN ERA REFORMASI: SUATU KONTRIBUSI BAGI RUMAH TANGGA KRISTEN DALAM MEMAHAMI PROBLEMATIKA PERCERAIAN*. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed.). Malang: Literasi Nusantara.
- Harahap, S. (2014). *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi* (2nd ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Hull, B. (2015). *Choose The Life* (2nd ed.). Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Iwamony, R. (2019). *Kepemimpinan Hamba*.
- Johnson, T. M., Zurlo, G. A., & Hickman, A. W. (2015). Embezzlement in the global Christian community. *The Review of Faith & International*

- Affairs*, 13(2), 74–84.
- Jonathan Parapak *Pembelajar dan Pelayan* (1st ed.). (2002). Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Lamb, J. (2008). *Integritas* (1st ed.). Jakarta: Literatur Perkantas.
- McIntosh, G. L., & Rima, S. D. (2016). *Dark Side of Leadership* (3rd ed.). Malang: Literatur SAAT.
- Parapak, A. A. (2021). *Rekaman Pesan Text Melalui Chat Whats App*. Lippo Karawaci: Tanggal 2 Oktober 2021.
- Parapak, J. (2011). *70 Tahun Jonathan Parapak By Grace Alone Hanya Karena Kasih Karunia Tuhan* (1st ed.; Maskus Rani & Y. Susilo, Eds.). Rantepao: Lolo.
- Perkantas, T. P. (2021). *Perkantas For God's Name Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah Dalam Dan Melalui Perkantas* (1st ed.; D. L. Natalia, F. M. Molle, L. Corry, S. E. B. Ginting, T. G. Silitonga, Y. Desrilina, & Y. M. Indasmoro, Eds.). Jakarta: Literatur Perkantas.
- Pranoto, M. M. (2020). Sisi Gelap Kepemimpinan Pentakostal-Karismatik. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(2), 175–186.
- Rani, Markus, & Maharadja, A. D. (Eds.). (2002). No Title. In *Jonathan Parapak Pembelajar dan Pelayan Di Sekitar Iman, Teknologi, Pendidikan, dan Pelayanan Gerejawi* (1st ed.). Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Sabdono, E. (2009). *All Out for Christ* (1st ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sabdono, E. (2015a). *Financial Freedom Raih Kemerdekaan Finansial Dari Perspektif Kebenaran* (2nd ed.). Jakarta: Relite.
- Sabdono, E. (2015b). *True Biblical Grace Menyingkap Ajaran Kasih Karunia Yang Alkitabiah* (2nd ed.). Jakarta: Rehobot Literature.
- Sabdono, E. (2016a). *Anda Ingin Kaya* (5th ed.). Jakarta: Rehobot Literature.
- Sabdono, E. (2016b). *Biblical Entrepreneurship* (1st ed.). Jakarta: Rehobot Literature.
- Sabdono, E. (2016c). *Mencapai Kesucian* (3rd ed.). Jakarta: Rehobot Literature.
- Sabdono, E. (2017). *New Paradigm Of Christian Living* (1st ed.). Jakarta: Rehobot Literature.
- Sabdono, E. (2020). *Allah Dalam Fantasi* (1st ed.). Jakarta: Rehobot Literature.
- SaraFujico, Cgih Bintan, Paulus Tangdilintin, Agatha Clara Citraningtyas, Lise Parapak, Sovie Yanti, Y. S. (2012). *Jonathan L. Parapak Pembelajar dan Pelayan di Sekitar Teknologi dan Pendidikan* (1st

- ed.). Banten: UPH Press.
- Siahaya, J. (2019). Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 1–16.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Warren, R. (2021). *Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?* (15th ed.). Jakarta: Immanuel.
- Winarno, B. (2002). Kiat Jonathan Parapak: Kepatuhan Kreatif. In Markus Rani & A. D. Maharadja (Eds.), *Pembelajar dan Pelayan* (1st ed., pp. 145–154). Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Wokas, I. T. M. (2021). Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2: 1-13. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1), 16–30.
- WORLD TELECOMMUNICATION POLICY FORUM CLOSES ON JUBILANT NOTE. (n.d.). Geneva: Press Release International Telecommunication Union For immediate release.